

+ CD



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM PASCA SARJANA**

**IMPLIKASI PERKEMBANGAN EKONOMI CHINA DAN RENCANA
PENERAPAN PASAR TUNGGAL ASEAN 2015 TERHADAP
PEREKONOMIAN NASIONAL DAN REGIONAL :
RELEVANSI STRATEGI UKM THAILAND, MALAYSIA, DAN INDONESIA
DALAM MENGHADAPI LIBERALISASI PERDAGANGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Sains (M.Si) dalam Ilmu Hubungan Internasional

Oleh
Anissa Mariana
0606019365

T

2008

**JAKARTA
2008**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS INDONESIA**



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM PASCA SARJANA

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya pribadi penulis, di bawah bimbingan Zainuddin Djafar, Ph.D. Karya tulis ini sudah mengikuti ketentuan penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan, maka saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, 9 Juli 2008

Anissa Mariana
NPM. 0606019365

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM PASCA SARJANA

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : **Anissa Mariana**
NPM : **0606019365**
Judul : **Implikasi Perkembangan Ekonomi China dan Rencana Penerapan Pasar Tunggal ASEAN 2015 Terhadap Perekonomian Nasional dan Regional : Relevansi Strategi UKM Thailand, Malaysia, dan Indonesia Dalam Menghadapi Liberalisasi Perdagangan**

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan sidang Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia pada hari Rabu, 9 Juli 2008 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Pembimbing Tesis :
Zainuddin Djafar, Ph.D.

Penguji Ahli :
Dr. Makmur Keliat

Ketua Sidang :
Dr. Hariyadi Wirawan

Sekretaris Sidang :
Drs. Fredy B.L. Tobing, M.Si.

KATA PENGANTAR

Globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan membawa serta perubahan tatanan ekonomi dunia. Liberalisasi telah merubah kawan dan lawan sebagai kompetitor. Konsep kerjasama tidak dapat dihindari, namun kerjasama juga berpotensi untuk meningkatkan iklim kompetisi antar negara. Integrasi ekonomi ASEAN dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional, namun dikhawatirkan, pertumbuhan ekonomi yang diharapkan justru menciptakan *gap* yang lebih lebar di kawasan karena distribusi pendapatan yang tidak merata.

ASEAN secara umum juga menghadapi *China factor*. Dalam mengatasi pengaruh ekonomi China di kawasan, masing-masing negara ASEAN tidak dapat lagi berdiri sendiri. Kekhawatiran terhadap adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh integrasi ekonomi ASEAN menyebabkan beberapa pihak cenderung pesimis dalam memandang rencana penerapan pasar tunggal. Namun sekali lagi, faktor China justru secara tidak langsung dapat mendorong terwujudnya integrasi ekonomi ASEAN secara menyeluruh sebagai *single market* dan *single production base*.

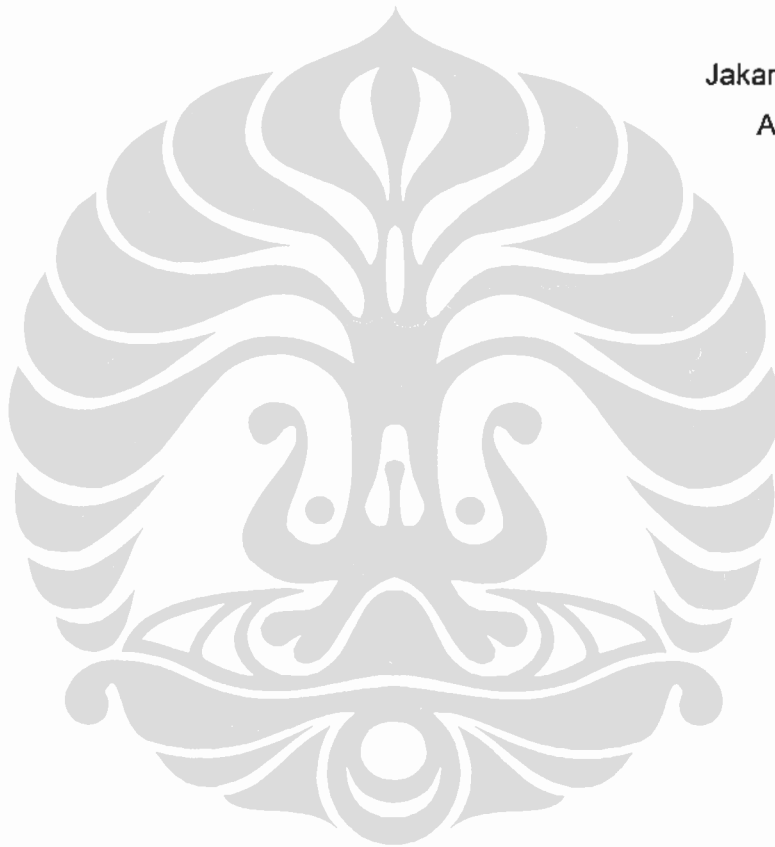
Paradigma pembangunan negara-negara berkembang selama ini masih cenderung difokuskan pada pengembangan korporasi besar dan MNCs karena dua sektor usaha inilah yang dianggap paling 'berjasa' dalam perdagangan internasional. Namun demikian pasca krisis Asia 1997, terbukti bahwa sektor UKM lebih tahan banting dan cenderung lebih stabil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Sektor UKM China, bahkan telah diakui sebagai bagian penting dalam *global supply chain*. Dalam hal ini, menarik untuk diulas bagaimana peran sektor UKM dalam sistem internasional dapat ditingkatkan, dan mengapa UKM menjadi demikian penting dalam bidang keilmuan hubungan internasional.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memungkinkan penyelesaian tesis ini. Kepada Zainuddin Djafar Ph.D selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dan berbagi pengetahuan kepada penulis; kepada Dr. Makmur Keliat selaku penguji ahli; Dr. Hariyadi Wirawan selaku ketua sidang dan ketua

Departemen Hubungan Internasional Universitas Indonesia; Drs. Fredy B.L. Tobing, M.Si. selaku sekretaris sidang; kepada seluruh staff pengajar program Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia; kepada seluruh staff sekretariat program Pasca Sarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia; dan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa pada program Pasca Sarjana HI UI. Secara khusus, penulis ingin mempersembahkan tesis ini kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, terima kasih atas segala bentuk dukungan, moril dan materil yang telah diberikan selama ini.

Jakarta, 9 Juli 2008

Anissa Mariana



DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Pernyataan Orisinalitas	vi
Lembar Pengesahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel dan Gambar	xiii
BAB I. Pendahuluan	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan Penelitian	9
I.3. Tujuan Penelitian	11
I.4. Manfaat Penelitian	11
I.5. Kajian Pustaka	11
I.6. Definisi Konsep	
I.6.1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	15
I.6.2. Pasar Tunggal	18
I.7. Pembatasan Penelitian	21
I.8. Hubungan Antar Konsep	22
I.9. Operasionalisasi Konsep	23
I.10. Perumusan Asumsi dan Hipotesis	24
I.11. Model Analisis	25
I.12. Metode Penelitian	25
I.13. Sistematika Penulisan	27

BAB II.	Faktor China dan Perkembangan Integrasi Ekonomi ASEAN	
II.1.	Faktor China	
II.1.1.	Pertumbuhan Ekonomi China	28
II.1.2.	Pengaruh China di ASEAN	32
II.2.	Perkembangan Integrasi Ekonomi ASEAN	
II.2.1.	Sejarah Singkat Kerjasama Ekonomi ASEAN	34
II.2.2.	Perkembangan Wacana Pasar Tunggal ASEAN	38
II.3.	Kondisi Umum Perekonomian Regional ASEAN	42
II.4.	Implikasi Penerapan Pasar Tunggal ASEAN	
II.4.1.	Prinsip-Prinsip Utama dalam Pasar Tunggal ASEAN	46
II.4.2.	Ragam Pemahaman Terhadap Wacana Pasar Tunggal ASEAN 2015	49
II.5.	Perlunya Langkah Antisipatif dalam Menghadapi Liberalisasi Perdagangan	
II.5.1.	Strategi Domestik dalam Menghadapi Pasar Tunggal ASEAN	53
II.5.2.	Strategi Regional dalam Menghadapi Dominasi China	54
BAB III.	Strategi Thailand, Malaysia, dan Indonesia Dalam Meningkatkan Daya Saing Sektor UKM Sebagai <i>Non-State Actor</i>	
III.1.	Berkembangnya Peran Sektor UKM Sebagai <i>Non-State Actor</i>	55
III.2.	Strategi Thailand dalam Peningkatan Daya Saing UKM	
III.2.1.	Gambaran Umum Kebijakan Pemerintah Thailand Dalam Upaya Pengembangan UKM	61
III.2.2.	Peran <i>SME Bank</i> Thailand dalam Pengembangan UKM	65
III.2.3.	Pemberdayaan UKM Thailand Melalui Mekanisme OTOP (<i>One Tambon One Product</i>)	67
III.3.	Strategi Pemerintah Malaysia dalam Pengembangan UKM	
III.3.1.	Kebijakan Pengembangan UKM dalam Agenda Nasional	70
III.3.2.	Strategi <i>Branding</i> Malaysia dengan Spesialisasi dan Pengembangan Sektor-Sektor UKM Potensial	74

III.4.	Kebijakan Pemerintah Indonesia dan Peran Sektor UKM dalam Perekonomian Nasional	
III.4.1.	Indikator Makro Ekonomi UKM Nasional	78
III.4.2.	Gambaran Umum Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Pengembangan UKM	80
III.5.	Karakteristik UKM Thailand, Malaysia, dan Indonesia	87
BAB IV.	Strategi Pengembangan UKM Domestik dan Regional Dalam Menghadapi Liberalisasi Perdagangan	
IV.1.	Hambatan Politis dalam Pengembangan UKM di Indonesia	92
IV.2.	Strategi Domestik dalam Menghadapi Pasar Tunggal ASEAN	
IV.2.1.	Tantangan Pasar Tunggal ASEAN Bagi Sektor UKM Indonesia	96
IV.2.2.	Daya Saing UKM Indonesia : Perlunya Cetak Biru UKM	100
IV.3.	Strategi Regional dalam Menghadapi China	
IV.3.1.	Tantangan Kekuatan Ekonomi China Bagi ASEAN	105
IV.3.2.	Perlunya Strategi Regional UKM dalam Menghadapi China	109
IV.4.	Rekomendasi Penelitian Lanjutan (<i>Future Research</i>)	110
BAB V.	Kesimpulan	112
	Daftar Pustaka	118

DAFTAR LAMPIRAN :

Lampiran 1. Rincian Strategi UKM Thailand.

Lampiran 2. Rincian Kebijakan UKM Malaysia.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Operasionalisasi Konsep	24
Tabel III.1. Arah Kebijakan Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Periode 2004-2009	81
Tabel III.2. Dasar Perbedaan Definisi UKM Thailand, Malaysia, dan Indonesia	88
Tabel III.3. Perbandingan Indikator Makro UKM China, Thailand, Malaysia, dan Indonesia	90
Tabel III.4. <i>Global Competitiveness Index</i> Thailand, Malaysia, dan Indonesia periode 2001-2006	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1. Model Analisis Penelitian	26
Gambar II.1. Laju Nilai Perdagangan Intra-Ekstra ASEAN (Tahun 1993-2005)	42
Gambar II.2. Tingkat GDP per Kapita ASEAN Six (Tahun 2001-2005)	44
Gambar II.3. Tingkat GDP per Kapita Kelompok Negara CLMV (2001-2005)	44
Gambar II.4. Perbedaan Tingkat Teledensitas Negara-Negara ASEAN	46
Gambar III.1. Tahap Implementai Program OTOP di Thailand	70